

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Reswari et al. (2025), merupakan sekelompok objek maupun subjek dengan spesifikasi yang dipilih oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan 2024. Keseluruhan jumlah popuasi penelitian ini adalah 102 perusahaan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Reswari et al. (2025), merupakan sebagian kecil elemen yang diambil dari populasi, di mana hal tersebut akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel perusahaan yang terdapat di BEI pada tahun 2021 hingga 2024. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel representatif sesuai kriteria yang telah ditetapkan (Rajab et al., 2022). Jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 42 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2024.

2. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2021-2024.
3. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2021-2024.
4. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* kurang dari satu.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik dari penelitian yang memiliki variasi dan dapat diukur (Reswari et al., 2025). Variabel digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh objek yang diteliti sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian dan dapat mengalami perubahan (Reswari et al., 2025). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan pada perusahaan subsektor F&B yang terdapat di BEI pada tahun 2021-2024.

Manajer secara umum bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Ana & Wibowo (2025), kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai metode, salah satunya rasio Tobin's Q. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Berdasarkan Rajab et al. (2022), nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} : \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi dan mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Reswari et al., 2025). Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management*.

3.2.2.1 Tax Planning

Tax planning merupakan strategi pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan (Saputri et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Haryono (2023), *tax planning* diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajaknya sehingga laba yang diperoleh dapat dipertahankan secara optimal. Semakin tinggi nilai TRR menunjukkan semakin efektif *tax planning* yang dilakukan perusahaan, sedangkan semakin rendah nilai TRR menunjukkan efektivitas *tax planning* yang semakin rendah. Adapun rumus TRR sebagai berikut:

$$\text{TRR} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Pre Tax Income}}$$

3.2.2.2 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan cara perusahaan untuk menambah keuntungan dengan mengurangi beban pajak secara legal (Saputri et al., 2025). Menurut Anisran & Haryono (2023), pengukuran *tax avoidance* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), karena rasio tersebut merupakan indikator untuk menilai tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, di mana semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi praktik *tax avoidance*, sedangkan semakin tinggi nilai ETR menunjukkan semakin rendah praktik *tax avoidance*. Adapun rumus ETR sebagai berikut:

$$\text{ETR} : \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Earnings Before Tax}}$$

3.2.2.3 *Earnings Management*

Earnings management merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk mengelola informasi laba pada laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada penelitian ini diukur dengan *Discretionary Accrual* (DA) model Modified Jones (1995) yang dianggap mampu mendeteksi praktik manajemen laba dengan mengakomodasi kemungkinan manipulasi pendapatan melalui perubahan piutang (Saputri et al., 2025). Semakin tinggi nilai DA, maka semakin tinggi tingkat *earnings*

management, sedangkan semakin rendah nilai DA, maka semakin rendah tingkat *earnings management*. Adapun rumus DA sebagai berikut:

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

NI_{it} : *Net Income* perusahaan (i) pada tahun (t)

CFO_{it} : *Cash Flow Operation* perusahaan (i) pada tahun (t)

A_{it-1} : Total Aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

ΔREV_{it} : Perubahan Pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

ΔREC_{it} : Perubahan Piutang perusahaan (i) pada tahun (t)

PPE_{it} : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

Langkah-langkah dalam menghitung DA dapat dilakukan dengan 4 langkah, yaitu sebagai berikut:

$$TAC_{it} : NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accruals* (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} : \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Kemudian untuk menghitung NDA dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} : \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} : \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif yang berasal dari data berbentuk angka yang dihitung dengan uji statistik. Data yang terdapat pada penelitian ini bersumber pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor F&B yang terdapat di BEI periode 2021-2024. Sumber dari data tersebut diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Bloomberg* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan dengan melakukan dokumentasi atas informasi relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data dengan studi literatur yaitu mengumpulkan informasi dari sejumlah jurnal, artikel, buku, maupun data yang disajikan oleh situs internet yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data berupa arsip dokumen, data numerik, gambar maupun berbagai laporan lain yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memberikan hasil pada penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26. Regresi linear berganda merupakan bentuk regresi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2021).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan Ghozali (2021), statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui berbagai ukuran statistik, seperti *mean*, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini analisis deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan tingkat variasi variabel-variabel independen berdasarkan ukuran statistik yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa nilai residual pada uji t dan F diasumsikan mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis grafik untuk menguji normalitas data, yaitu melalui grafik histogram yang membandingkan distribusi data observasi dengan pola distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain histogram, pengujian juga dilakukan menggunakan *normal probability plot (P-P Plot)* yang dianggap lebih andal dalam mendeteksi normalitas data. Metode ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data residual dengan distribusi normal teoretis yang digambarkan dalam bentuk garis diagonal. Apabila data residual berdistribusi normal, titik-titik data akan menyebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali (2021), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Apabila antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang berarti masing-masing variabel tidak sepenuhnya independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji multikolinearitas berdasarkan Ghozali (2021) dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikasi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF yang lebih besar atau sama dengan 10. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* berada di atas atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF berada di bawah atau sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghozali (2021), uji autokorelasi adalah pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Masalah autokorelasi muncul ketika data yang diamati secara berurutan sepanjang waktu memiliki keterkaitan, sehingga residual dari suatu observasi tidak bebas dari residual observasi lainnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi ataupun tidak yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Menurut Ghozali (2021), hipotesis yang akan diuji dengan pengambilan keputusan ada ataupun tidaknya autokorelasi yang terdapat pada tabel:

Tabel 3. 1
Hipotesis Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021), untuk mendeteksi ada maupun tidaknya uji heteroskedastisitas dapat dilihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pada grafik *scatterplot*,

gejala heteroskedastisitas dapat diidentifikasi apabila titik-titik residual membentuk pola tertentu yang teratur, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Sebaliknya, apabila titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan, semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.. Oleh sebab itu, diperlukan analisis statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Penelitian ini menggunakan uji park dalam analisis statistik untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi yang melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen disebut regresi linear sederhana. Sementara itu, regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dikenal sebagai regresi linear berganda. Analisis regresi

linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk persamaan dari analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1TP + \beta_2TA + \beta_3EM + \varepsilon$$

β : Konstanta

NP : Nilai Perusahaan

TP : *Tax Planning*

TA : *Tax Avoidance*

EM : *Earnings Management*

ε : Standar error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan Ghozali (2021), koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R² berkisar antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R², semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nilai angka satu, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji dan mengetahui sejauh mana pengaruh kuat yang diberikan oleh keempat variabel bebas, yaitu *tax planning* (X1), *tax avoidance* (X2), dan *earnings management* (X3) terhadap variabel terikatnya, yaitu nilai perusahaan (Y).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji signifikansi anova (uji statistik F) berdasarkan Ghozali (2021) dilakukan untuk menguji hipotesis yang dapat memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Tingkat signifikansi uji statistik F adalah sebesar β dengan 5%. Pengujian pada uji statistik F dapat dilandasi dengan dasar sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, dengan kata lain bahwa akan ada salah satu atau semua yang signifikan.
2. Apabila nilai $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak, dengan kata lain bahwa hasil tidak ada yang signifikan. Hal ini akan berdampak kepada hasil uji parsial t yang dipastikan tidak signifikan

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t berdasarkan Ghozali (2021), bertujuan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *tax planning* (X1), *tax avoidance* (X2), dan *earnings management* (X3) terhadap

nilai perusahaan (Y). Uji statistik t dapat diketahui dengan menggunakan cara menentukan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $t > 0,5$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.